

Submitted: 30 Juli 2021

Accepted: 1 November 2021

Published: 30 Desember 2021

Pemahaman Pendeta-pendeta Pentakostal Tentang Teks Doa Yabes

Tirza Aprilinda

Sekolah Tinggi Teologi Intheos

tirzaaprilinda3@gmail.com

Abstract

Prayer is a means for humans to communicate with God and through prayer humans convey all complaints, requests, limitations, as well as praise and exaltation to the Most High God. This article intends to describe the views of God's servants regarding the Jabez prayer. The method used is descriptive and interviews. This article contains the importance of prayer for humans, the Bible's description of prayer, the principles of the Jabez prayer, and the views of God's servants regarding the Jabez prayer. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the prayer of Jabez is interpreted by God's servants as a prayer born of sincerity of faith, self-reflection to persevere in building intimacy with God, a prayer that is very relevant to the lives of believers today, and brings about God's miracles.

Keywords: *prayer; the prayer of Jabez; prayer answer; divine communication*

Abstrak

Doa adalah sarana manusia untuk berkomunikasi dengan Allah dan melalui doa manusia menyampaikan segala keluhan, permohonan, keterbatasan, juga pujian dan pengagungan kepada Allah yang maha tinggi. Artikel ini bermaksud menggambarkan pandangan hamba Tuhan terkait doa Yabes. Metode yang digunakan deskriptif dan wawancara. Artikel ini berisikan tentang arti penting doa bagi manusia, gambaran Alkitab mengenai doa, prinsip-prinsip dalam doa Yabes, dan pandangan para hamba Tuhan terkait dengan doa Yabes. Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa doa Yabes dimaknai para hamba Tuhan sebagai doa yang lahir dari ketulusan iman, refleksi diri bertekun dalam membangun keintiman dengan Allah, doa yang sangat relevan dengan kehidupan orang percaya masa kini, dan mendatangkan mujizat Allah.

Kata kunci: doa; doa Yabes; jawaban doa; komunikasi ilahi

PENDAHULUAN

Setiap agama di Indonesia memiliki cara ibadah dan doa yang berbeda-beda, melakukannya sesuai dengan aturan dan kaedah peribadatan sesuai yang dianutnya. Doa merupakan alat komunikasi antara manusia dengan Allah secara langsung karena melalui doa manusia dapat memanjatkan segala apa yang dikeluhkan, diminta, dan dirindukannya.¹ Doa merupakan bentuk dari kesadaran manusia yang menyadari bahwa dirinya masih banyak keterbatasan, kekurangan dan kelemahan oleh sebab itu manusia sangat membutuhkan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi. Penyadaran akan kekuasaan Allah dapat dilihat dari betapa luar biasanya Ia menggerakkan segala sesuatu dan menghidupkan segala sesuatu. Kesadaran akan keterbatasan manusia menggerakkan manusia untuk terkoneksi dengan kekuatan yang dianggapnya lebih dalam hal ini adalah kekuatan yang bersifat ilahi.

Doa bagi orang percaya secara sederhana bisa dimaknai suatu cara untuk berkomunikasi kepada Allah.² Alkitab sendiri

banyak memberikan gambaran bagaimana para pendahulu iman baik di Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menaikan doa mereka. Semisal Abraham yang membuat mezbah untuk berdoa kepada Allah (Kej. 12:8), Ishak berdoa agar Tuhan membuka kandungan istrinya (Kej. 25:21), Musa berkali-kali berdoa kepada Allah, juga raja Daud dan banyak lagi tokoh iman Alkitab di Perjanjian Lama lainnya yang senantiasa memanjatkan Doa mereka kepada Allah Israel. Pemahaman doa ini kemudian dilanjutkan di Perjanjian Baru di mana orang percaya bisa membaca selama melayani di muka bumi, Tuhan Yesus juga berdoa dan memberikan contoh bagaimana berdoa. Kedua belas murid dan rasul Paulus juga menjadikan doa sebagai kebiasaan yang harus dibangun oleh orang percaya. Artinya bisa disimpulkan bahwa doa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pahlawan iman yang dicatat Alkitab.³

Pada masa kini pun doa sudah seperti kebiasaan yang tidak terpisahkan dalam kehidupan orang percaya.⁴ Bisa dibi-

¹ Minggu Minarto Pranoto, "KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98, accessed November 18, 2021, doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.

² Gloriya Dwi Kristanti, "Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Terhadap Gaya Hidup Orang Percaya," *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1

(2021): 46–60, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/621>.

³ Nefry Christoffel Benyamin, "DOA DAN HARAPAN AKAN ALLAH YANG MEMBEBASAKAN SEBUAH TAFSIRAN POST-KOLONIAL DANIEL 9:1-27," *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.

⁴ Kosma Manurung, "Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta," *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69,

lang setiap harinya orang percaya masa kini meluangkan waktunya untuk berdoa. Jika ditelaah dengan mendalam, ada banyak motivasi yang mengerakan manusia untuk berdoa.⁵ Bisa karena takut, karena ingin bersyukur, ingin meminta sesuatu, ingin mendapatkan perlindungan, dan banyak lagi motivasi lainnya. Bahkan salah satu tokoh Alkitab bernama Yabes pun menaikan doa yang sepertinya tidak lazim di zamannya. Namun yang harus diingat oleh orang percaya adalah bahwa Tuhan memiliki otoritas penuh untuk menjawab maupun tidak menjawab permohonan doa orang percaya. Adapun maksud dari penelitian artikel ini ingin mengkaji lebih dalam bagaimana pandangan para hamba Tuhan di masa kini tentang doa Yabes.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan wawancara untuk mengerjakan artikel ini. Pemilihan metode kualitatif tentunya didasarkan selain karena sifatnya untuk mendalami serta memaknai sebuah bojek pembahasan juga mempermudah peneliti. Pendekatan deskriptif digunakan dalam artikel ini untuk menggambarkan arti penting doa bagi manusia, pandangan Alkitab tentang doa, prinsip-prinsip utama dalam doa Yabes, dan panda-

ngan hamba Tuhan terkait doa Yabes. Sementara wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan gambaran dari para hamba Tuhan terkait dengan pandangan mereka tentang doa Yabes ini. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Persekutuan Hamba Tuhan Doa Yabes yang beralamat di jalan Wonogiri-Purwantoro, Jatisrono RT 04/01, Wonogiri, Jawa Tengah.

Tabel 1. Tabel Narasumber

No	Nama	Jabatan	Asal Gereja
1.	Yakub Bachtian Mogendo	Pendeta	GBI Slogohimo
2.	Pilipus Sigit Wiranto	Pendeta	GKG Pandeyan
3.	Onesimus Sarwono	Pendeta	GPdI Cangkring
4.	Nathanael Chrissunu	Pendeta	GBIS Tanjungsari
5.	Markus Sukatno	Pendeta	GBI Gemawang
6.	Mathias Mardiono	Pendeta	GKG Jatisrono

Tabel 2. Tabel Pertanyaan

No	Pertanyaan
1	Jelaskan melalui apa doa Yabes bisa dipahami?
2	Apakah doa Yabes dapat menjadi prinsip dalam pelayanan gereja?
3	Apakah yang menjadi hambatan dalam menerapkan prinsip doa Yabes dalam kehidupan sehari-hari

<https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>

⁵ Henderikus Nayuf, "Politisasi Doa: Menalar Pilihan Politik Abraham Terhadap Sodom,"

KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi 5, no. 2 (December 30, 2019): 112–177, accessed November 18, 2021, doi: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v5i2.79>.

HASIL PEMBAHASAN

Arti Penting Doa Bagi Manusia

Doa dalam kehidupan manusia merupakan nyawa atau nafas, tidak hanya dalam kekristenan melainkan seluruh umat manusia beragama pasti berdoa memiliki hubungan dengan Tuhannya.⁶ Berdoa bukanlah kebiasaan untuk orang lemah, melainkan kebiasaan orang yang memahami benar keberadaan dirinya yang sesungguhnya. Jadi doa bukan merupakan sesuatu hal yang lemah tetapi untuk menunjukkan bahwa manusia memerlukan Tuhan dalam hidupnya. Sebagai manusia yang masih butuh pertolongan, dengan kerendahan hati, tulus dan setia manusia perlu datang dihadapan Tuhan. Datang tidak hanya ketika memerlukan pertolongan saja atau memanjatkan permohonan kepada Tuhan disaat butuh melainkan selalu datang kepada Tuhan untuk berdoa kepada-Nya dengan membawa ucapan syukur, memuji dan menyembah. Berdoa bukanlah hal yang harus dibatasi dengan ruang ataupun waktu tapi doa dapat dilakukan dimana saja kapan saja dan dalam situasi apa saja. Doa juga tidak terbatas oleh fasilitas tetapi sesungguhnya doa adalah bagaimana sikap hati, ketulusan dan kesungguhan melekat kepada Allah.

⁶ Yushak Soesilo, "Resensi Buku: The Prophetic Imagination," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 2 (October 22, 2021): 279, accessed November 18, 2021, <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologika/article/view/692>.

Manusia secara natural adalah makhluk lemah dengan berbagai ragam keterbatasan yang melekat pada dirinya.⁷ Misalnya saja ketika manusia menghadapi masalah dan ia sudah mengusahakan segalanya dan masih belum ada jawaban, maka kecenderungannya akan mencari pertolongan pada seseorang atau sesuatu yang lebih. Bagi orang percaya akan mencari pertolongan melalui doa kepada Tuhan tentunya. Artinya Tuhan adalah tempat sandaran yang paling tepat dalam segala musim hidup manusia, Ia adalah Allah yang setia sampai kapan pun. Kesadaran keterbatasan ini, disisi lain membuat manusia sampai pada satu pemahaman bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Dalam Efesus 2:8-9 manusia membutuhkan kasih karunia Allah, yang mana hanya Allah sendiri yang mampu melakukannya sehingga tidak layak jika manusia memegahkan diri atau menyombongkan diri atas hidupnya. Manusia yang tinggi hati maka akan direndahkan Allah (Yes. 2:11). Iman Kristen meyakini bahwa Allah Alkitab adalah Allah yang suka terlibat dalam kehidupan umat-Nya, tentunya keterlibatan Allah ini dimaknai dalam artian positif. Bukti paling nyata dari keterlibatan Allah yang Alkitab nyatakan semisal sela-

⁷ Kosma Manurung, "Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta," *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178-199, <http://jurnalstn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.

ma empat puluh tahun pengembaraan Israel Allah menyertai dan mencukupi setiap kebutuhan mereka juga dalam Perjanjian Baru yang Tuhan Yesus lakukan menyembuhkan yang sakit, membalut yang terluka, menghibur yang menderita adalah bukti dari keterlibatan Allah. Doa juga bisa dimaknai sebagai sarana untuk memuliakan Allah.⁸ Dalam doa, orang percaya bisa mengutarakan kekaguman dan pujiannya kepada Allah sang pemilik kehidupan.

Pandangan Alkitab Mengenai Doa

Perjanjian Lama memberikan cukup banyak tempat terkait dengan doa dan dalam Perjanjian Lama doa merupakan suatu tindakan iman, artinya manusia memohon kepada Allah namun masalah jawaban adalah mutlak hak Allah.⁹ Abramam merupakan tokoh Alkitab yang sering membangun mezbah untuk berdoa kepada Allah. Barang kali salah satu contoh doa Abraham yang sangat di kenal oleh orang percaya adalah saat Abraham berdoa untuk kota Sodom yaitu sebuah kota yang dipandang sangat jahat oleh Allah sehingga Allah ingin menghancurkan kota itu (Kej. 18:16-33). Alkitab menggambarkan bagaimana melalui doanya, Abraham berusaha tawar-menawar dengan Allah supaya murka Allah

menjauh dari Sodom, namun ada pelajaran penting bahwa Abraham tidak pernah memaksakan kehendak-Nya dalam doa kepada Allah. Abraham menyadari benar bahwa Allah memiliki kewenangan mutlak untuk menjawab atau tidak menjawab doa. Jejak Abraham yang suka berdoa ini juga diikuti oleh Ishak, mengetahui istrinya Ribka mandul, Ishak memanjatkan doa memohon belas kasihan Tuhan untuk membuka kandungan istrinya supaya bisa melahirkan dan Allah Israel mengabulkan doa Ishak (Kej. 25:21). Yakub cucuk Abraham juga menjadikan doa sebagai sebuah sarana untuk berkomunikasi dengan Allah Alkitab, ketika ada dalam ketakutan besar karena ingin bertemu Esau yang dalam pandangan Yakub barang kali saudaranya Esau masih dendam dan bisa mencelakainya, Yakub menyendiri bersama Allah yang dalam konteks kekinian dimaknai bergumul dalam doa (Kej. 32:22-32).

Doa Hana dalam kepedihan hati sembari tersedu-sedu kepada Allah adalah contoh lainnya kehidupan doa di Perjanjian Lama (1 Sam 1:10). Kepedihan yang dalam karena tidak punya anak ditambah lagi menjadi di *bully* oleh Penina yang suka menyakiti hatinya dengan memandangnya

⁸ Kosma Manurung, "Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365, accessed November 18, 2021, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.

⁹ Pardomuan Marbun, "Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian," *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 1–16, accessed November 18, 2021, <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.

rendah karena tidak memberikan suaminya anak. Penina adalah istri lain dari Elkana, artinya wanita yang merendahkan Hana adalah istri lain dari suaminya sendiri. Sebuah kondisi yang tragis, membaca keseluruhan kisah Hana ini menimbulkan dugaan kuta Hana adalah istri pertama dan sebagai istri pertama justru gagal memberikan anak pada suaminya. Namun ketika Hana menyampaikan doanya, Alkitab memberikan gambaran bahwa Allah menjawab doa Hana. Contoh Lainnya dari Perjanjian Lama tentang doa adalah ada pada diri raja terhebat Israel yaitu raja Daud. Alkitab menjelaskan Daud selalu bertanya kepada Allah dalam doanya dan menantikan jawaban Allah dengan sabar.

Dalam Perjanjian Baru diceritakan mengenai Tuhan Yesus yang sering berdoa kepada Bapa-Nya dan mengajarkan Doa Bapa Kami kepada murid-murid-Nya (Mat. 6:9-13). Dalam surat-surat Perjanjian Baru mengajarkan bahwa doa kepada Allah dilakukan melalui nama Tuhan Yesus Kristus (Rom. 1:8), pujian (Kis. 2:47), ucapan syukur (I Kor 14:16-17), dan permohonan (Fil. 4:6). Doa tidak dipandang sebagai memaksa Allah untuk bertindak, tetapi sebagai memohon agar jadilah kehendak Allah dan datanglah kerajaan-Nya. Dalam

Kisah Para Rasul Cerita doa yang sangat menonjol adalah ketika doa dilakukan oleh jemaat, demi kekuatan iman diri sendiri dan kepentingan jemaat. Selepas Yesus Kristus naik kesurga (Kis. 1:4, 24). Cara hidup jemaat yang petama yang digambarkan selalu berkumpul bersama untuk memecahkan roti dan berdoa (Kis. 2:42), ketika jemaat sedang berdoa tiba-tiba tempat mereka berkumpul bergoyang dan semua penuh dengan Roh Kudus (Kis. 4:31). Demikian pula ketika tujuh orang dipilih untuk melayani orang miskin, para rasul berdoa dan meletakkan tangan diatas tujuh orang tersebut (Kis. 6:6).

Perjanjian Baru juga memberikan koneksi yang indah antara doa dan Roh Kudus bahwa Roh Kudus menolong segala keluhan-keluhan manusia yang tidak terucapkan.¹⁰ Artinya Roh Kudus sudah mengetahui kedalaman isi hati manusia tersebut tanpa harus terucapkan doa melalui kata-kata. Ada beberapa hal yang memungkinkan manusia tidak dapat meluapkan isi hatinya melalui perkataan namun dengan kuasa-Nya Roh Kudus mengetahui isi hati. Pengajaran Tuhan Yesus melalui Doa Bapa Kami memberikan suatu cakupan menyeluruh aspek kehidupan manusia dengan doa yang sederhana. Tidak ada doa yang mewah

¹⁰ Kosma Manurung, "AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TEOLOGI

PENTAKOSTA," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021), accessed November 18, 2021, <http://stta.theia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.

ataupun doa yang hebat yang ada adalah iman dan kuasa yang luar biasa. Bukan seberapa doa tersebut indah diucapkan tetapi bagaimana motivasi dan tujuan doa. Bahkan Tuhan Yesus berdoa sebagaimana yang diperlukan tanpa ada kata yang berbelit-belit. Karena doa yang terlalu banyak kata yang tidak perlu tidak efektif dan hanya terkesan permainan kata saja.

Prinsip Doa Yabes

Berdoa bagi diri sendiri tercermin kuat dalam perikop pembahasan doa ini. Tindakan Yabes ketika mendoakan dirinya sendiri merupakan hal yang wajar atas kesejahteraan pribadinya bukan karna ia egois atau mementingkan dirinya sendiri namun karna ia ingin terlepas dari penderitaan. Hal ini tentunya sejalan dengan janji Allah kepada nenek moyangnya Abraham dimana Allah telah berjanji memberkati Abraham menjadi bangsa yang besar, membuat namanya masyur, dan menjadi berkat (Kej. 12:2). Jadi ketika berdoa meminta berkat sama sekali tidaklah salah, yang salah tentunya serakah dalam meminta ataupun berdoa. Dalam doa pribadi seseorang berhak berdoa atas kesejahteraan pribadinya diri sendiri, masalah jawabannya itu mutlak hak

Allah. Dalam doa Yabes termasuk dalam doa yang bersifat pribadi karena Yabes memerlukan pembebasan atas penderitaan hidupnya.¹¹

Meskipun Yabes berdoa dengan keserdanaannya tetapi berdoa bukanlah sesuatu hal yang sederhana, sepele atau gampang. Karna Yabes tahu kepada siapa ia berdoa yaitu kepada Allah Israel. Dalam doanya Yabes menggunakan sebutan Allah Isreal hal tersebut menggambarkan bahwa pengenalannya akan Allah nenek moyangnya yang diintervensi dalam sejarah hidup umat Israel.¹² Hal tersebut berarti Yabes menjaga kebiasaan baik serta menghormati Allah dari nenek moyangnya secara turun temurun. Pentingnya pengenalan Allah secara turun temurun adalah untuk menjaga eksistensi Allah itu sendiri sehingga tidak pudar bahwa Allah yang disembah tetap sama. Ketika berdoa manusia perlu mengenal kepada siapa ia berdoa, hal tersebut yang menjadi landasan keyakinan dalam berdoa. Doa yang tulus akan didasari dengan iman, iman percaya bahwa Allah sanggup melakukan, menjawab dan mengabulkan apa yang didoakan.

¹¹ Daniel Sutoyo, "New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274, accessed November 18, 2020, <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.

¹² Kosma Manurung, "TELAAH TEOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL," *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24, <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.

Doa Yabes juga memohon Allah untuk memperluas daerahnya. Jika dalam jaman Perjanjian Lama pada saat jaman Yabes perluasan daerah dimungkinkan sebagai bentuk permohonan perluasan pertanian atau perkebunan dan peternakan, sebab diidentifikasi bahwa pekerjaan Yabes sebagai peternak. Perluasan daerah bagi seorang peternak adalah hal yang penting dikarenakan semakin bertambahnya hewan ternak maka semakin luas juga lahan atau wilayah yang dibutuhkan. Hal tersebutlah yang menjadi kebutuhan Yabes pada saat itu. Dalam konteks sekarang perluasan daerah berkaitan dengan pesan Tuhan Yesus untuk memperluas kerajaan-Nya (Mark. 16:15). Hal ini merupakan mandat Tuhan untuk memberitakan kabar kesukaan hingga keujung bumi. Sayangnya dikebanyakan gereja perluasan daerah berarti perluasan merek gereja ataupun denomoni yang kadang dalam perluasan itu menabrak etika pelayanan dan melukai gereja ataupun denominasi lainnya.

Pandangan Hamba Tuhan Tentang Doa Yabes

Doa yabes berbicara tentang ketulusan iman. Dihadapan Tuhan yang Mahatahu, ketulusan adalah sesuatu yang mendasar dan sangat diperhatikan-Nya.¹³ Jika doa hanya sekedar berdoa saja tanpa dilandasi dengan ketulusan hal tersebut menjadi hal

yang tidak berkenan dihadapan Tuhan. Ketulusan merupakan pencerminan hati manusia yang tidak pernah bohong atau berdusta. Orang yang tulus, hatinya tidak akan pernah menipu dirinya sendiri, orang lain bahkan Tuhan. Dihadapan Allah tidak ada yang tersembunyi tidak ada yang bisa ditutup-tutupi, maka dari itu doa dengan ketulusan iman adalah hal yang menyenangkan hati Tuhan. Tuhan mengetahui segala motivasi umat-Nya dalam berdoa, bahkan dengan ketulusan atau tidak Tuhan tahu dan ia sudah mempersiapkan jawaban atas doa tersebut. Doa yang di landasi dengan iman yang tulus akan memberikan damai sejahtera dan sukacita yang berlimpah meskipun dalam situasi kondisi yang tidak menyenangkan. Begitupun sebaliknya jika doa tidak dilandasi dengan ketulusan hanya akan menimbulkan pemaksaan kehendak saja, yang mana memaksakan apa yang di mau oleh manusia saja dan bukan kehendak Allah. Hal tersebutlah akan menimbulkan dosa.

Doa merupakan cerminan bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan. Refleksi tersebut dapat dilakukan dengan berdoa. Melalui ketekunan doa keintiman dapat dibangun. Rasul Paulus tidak memandang doa sebagai tindakan yang dilakukan sesekali, tetapi tindakan yang dilakukan se-

¹³ David Alinuridin, "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut

Perspektif Alkitab," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (December 1, 2018): 91–105.

cara terus menerus. Doa yang dilakukan dengan rasa tidak pernah jemu-jemu akan menimbulkan suatu kehausan akan Allah, dan Allah menyukai hal tersebut.¹⁴ Rasa yang bergantung terus menerus kepada Allah akan membangun keintiman yang erat. Doa didasari seluruh kegiatan-Nya dan menjadi perjumpaan dengan-Nya. Apa yang menjadi karakter, prinsip dan keputusan manusia jika ia seturut dengan Tuhan maka dari situ dapat terlihat keterlibatan Tuhan dalam manusia tersebut, sederhananya bahwa cerminan Kristus ada dalam hidup manusia itu. Manusia yang merefleksikan Kristus dalam kehidupannya akan memberikan dampak atau *impact* terhadap sesamanya dan lingkungannya, dan seharusnya menjadi terang dan garam.

Doa Yabes adalah doa yang relevan baik pada zamannya maupun pada masa kini. Doa merupakan bukti bahwa manusia membutuhkan Tuhan dengan hubungannya melalui doa. Doa yang relevan adalah doa yang dahulu dipanjatkan tetap akan ada kuasanya didoakan pada masa kini dan masa depan. Ungkapan kasih, rasa berterima kasih dan penyembahan kepada Allah dalam doa tanpa kuatir merupakan kata-kata

yang tepat digunakan ketika berdoa. Allah akan lebih tertarik dengan isi curahan hati tanpa ditutupi pada saat itu juga. Dengan tidak termakannya jaman, doa merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Dalam doanya, Yabes memohon untuk terlepas dari penderitaan, dan sekarang doa yang sama tersebut masih dipanjatkan oleh orang percaya masa kini untuk terlepas dari penderitaan. Hal tersebut bukan berarti bahwa penderitaan tidak akan habis tetapi untuk menyatakan bahwa kuasa doa untuk terlepas dari penderitaan akan tetap relevan dan sama kuasanya.¹⁵

Doa Yabes memperlihatkan bahwa orang yang berdoa akan menikmati mujizat Tuhan. Memang doa tidak akan selalu menerima jawaban, karena jawaban doa bisa berarti ya, tunggu, dan tidak. Namun, banyak orang percaya tidak menyadari arti tunggu ataupun tidak sebagai jawaban dari Tuhan untuk doa mereka. Tak bisa dipungkiri memang cara berpikir instan dan menuntut serba cepat telah merasuk amat dalam termasuk juga di cara berpikir orang percaya masa kini. Sehingga orang percaya sudah mulai melupakan bagaimana caranya

¹⁴ Eko Mulya Tua, "Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75, accessed November 18, 2021, <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.

¹⁵ Meldayanti Berutu, "MAKNA PENDERITAAN YESUS DI KAYU SALIB (EKSEGETIS LUKAS 23:33-43) DAN REFLEKSINYA BAGI UMAT KRISTEN MASA KINI," *AREOPAGUS JURNAL PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN* 18, no. 2 (2020): 76-83, <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/332>.

menunggu waktu dan jawaban Tuhan. Kadang menunggu adalah cara terbaik atau bahkan satu-satunya cara agar kita mengalami mujizat doa yang dijawab Tuhan.¹⁶ Bahkan orang percaya juga harus belajar menerima kata tidak dari Tuhan. Dari doa Yabes ini orang percaya masa kini bisa belajar bahwa ketika Yabes memanjatkan isi hatinya kepada Allah Isarel, Alkitab menulis bahwa Allah menjawab permohonan Yabes. Manusia hanya berserah diri kepada Allah, memohon kepada Allah untuk menyatakan mujizat-Nya. Untuk mujizat itu menjadi nyata memerlukan iman percaya yang besar tidak hanya sekedar iman yang biasa, iman juga perlu diuji sampai mana tetap setia didalam Tuhan.

KESIMPULAN

Doa adalah sarang yang manusia gunakan untuk berkomunikasi dengan Allah. Alkitab memberikan banyak contoh bagaimana manusia membangun hubungan dengan Allah melalui doa dan mendapatkan jawaban doa mereka salah satunya doa yang Yabes naikkan. Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa doa Yabes dimaknai ketulusan iman artinya Yabes menaikkan doanya dengan penuh ketulusan kepada Tuhan. Doa Yabes juga berbicara tentang refleksi diri melalui ketekunan berdoa

membangun keintiman dengan Allah. Doa yang Yabes naikkan dinilai masih sangat relevan di jaman ini. Dari doa Yabes orang percaya bisa belajar bahwa orang yang berdoa pasti akan mendapatkan jawaban Allah. Seperti Ishak yang menerima jawaban doanya ketika berdoa agar Allah membuka kandungan Ribka istrinya. Juga seperti Hana yang menerima jawaban doanya ketika memohon kepada Allah untuk memberikan dia anak. Perjanjian Baru dengan tegas menulis bahwa doa orang benar sangat besar kuasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinuridin, David. "Etika Kristen Dan Teknologi Informasi: Sebuah Tinjauan Menurut Perspektif Alkitab." *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 17, no. 2 (December 1, 2018): 91–105.
- Benyamin, Nefry Christoffel. "DOA DAN HARAPAN AKAN ALLAH YANG MEMBEBASAKAN SEBUAH TAFSIRAN POST-KOLONIAL DANIEL 9:1-27." *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 3, no. 1 (April 24, 2019): 48–59.
- Berutu, Meldayanti. "MAKNA PENDERITAAN YESUS DI KAYU SALIB (EKSEGETIS LUKAS 23:33-43) DAN REFLEKSINYA BAGI UMAT KRISTEN MASA KINI." *AREOPAGUS JURNAL*

¹⁶ Yosua Feliciano Camerling, "Analisis Biblika Tentang 'Kota-Kota Perlindungan' Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini," *Pengarah: Jurnal Teologi*

Kristen 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155, accessed November 18, 2021, <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.

- PENDIDIKAN DAN TOLOGI KRISTEN 18, no. 2 (2020): 76–83. <http://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/areopagus/article/view/332>.
- Camerling, Yosua Feliciano. “Analisis Biblika Tentang ‘Kota-Kota Perlindungan’ Berdasarkan Ulangan 19:1-13 Dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini.” *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (July 30, 2020): 141–155. Accessed November 18, 2021. <https://10.0.141.174/pengarah.v2i2.27>.
- Kristanti, Gloriya Dwi. “Refleksi Kekinian Memaknai Dampak Mengucap Syukur Dalam Segala Hal Terhadap Gaya Hidup Orang Percaya.” *ANTUSIAS Jurnal Teologi dan Pelayanan* 7, no. 1 (2021): 46–60. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/621>.
- Manurung, Kosma. “AKTUALISASI PEMAKNAAN NARASI ALLAH SEBAGAI GEMBALA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI DARI TITIK TOLAK TOLOGI PENTAKOSTA.” *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 2, no. 1 (July 31, 2021). Accessed November 18, 2021. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/137>.
- . “Memitigasi Peran Orang Tua Di Keluarga Kristen Dalam Menanggulangi Dampak Disinformasi Dari Bingkai Teologi Pentakosta.” *SABDA: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2021): 178–199. <http://jurnalsttn.ac.id/index.php/SJT/article/view/18>.
- . “Mencermati Hakikat Uang Dalam Perspektif Pentakosta-Karismatik.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (October 31, 2021): 350–365. Accessed November 18, 2021. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/528>.
- . “Telaah Memaknai Penyertaan Allah Dalam Bingkai Teologi Pentakosta.” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2021): 54–69. <https://e-journal.anugrah.ac.id/index.php/JCH/article/view/9>.
- . “TELAHAH TOLOGI PENTAKOSTA MEMAKNAI PEMELIHARAAN ALLAH BAGI ORANG PERCAYA DI MASA NEW NORMAL.” *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 8–24. <http://e-journal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia>.
- Marbun, Pardomuan. “Konsep Dosa Dalam Perjanjian Lama Dan Hubungannya Dengan Konsep Perjanjian.” *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 1 (May 7, 2020): 1–16. Accessed November 18, 2021. <https://ojs.sttbc.ac.id/index.php/ibc/article/view/9>.
- Nayuf, Henderikus. “Politisasi Doa: Menalar Pilihan Politik Abraham Terhadap Sodom.” *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 5, no. 2 (December 30, 2019): 112–177. Accessed November 18, 2021. doi: <https://doi.org/10.37196/kenosis.v5i2.79>.
- Pranoto, Minggu Minarto. “KESEMBUHAN, PENEBUSAN, DAN KEBAIKAN ALLAH

- DALAM TEOLOGI PENTAKOSTAL.” *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, dan Musik Gereja* 1, no. 01 (April 17, 2017): 81–98. Accessed November 18, 2021. doi: <https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.88>.
- Soesilo, Yushak. “Resensi Buku: The Prophetic Imagination.” *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 6, no. 2 (October 22, 2021): 279. Accessed November 18, 2021. <http://journal-theo.ukdw.ac.id/index.php/gemateologia/article/view/692>.
- Sutoyo, Daniel. “New Apostolic Reformation Dan Pengaruhnya Terhadap Eklesiologi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 14, 2020): 264–274. Accessed November 18, 2021. <http://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/>.
- Tua, Eko Mulya. “Respon Daud Dalam Menghadapi Pergumulan: Studi Terhadap Kitab Mazmur 3:1-9.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 1 (January 12, 2017): 75. Accessed November 18, 2021. <http://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTISSN:2548-7868>.